

SOSIALISASI WAWASAN KEBANGSAAN SEBAGAI WUJUD INTEGRITAS GENERASI MUDA

Dheny Wiratmoko dan Erista Zulki Fahrudi

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: dheny.wiratmoko@gmail.com, Email: eristazulki@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman tentang wawasan kebangsaan merupakan sarana dan bekal untuk membentuk kepribadian generasi muda yang berintegritas, sehingga diharapkan dapat berperan aktif untuk ikut memajukan negara ataupun daerahnya. Minimnya pemahaman tentang wawasan kebangsaan mengakibatkan munculnya berbagai konflik sosial yang banyak melibatkan generasi muda. Dalam upaya untuk mengantisipasi gejala-gejala permasalahan tersebut, maka perlu kiranya untuk diadakan program sosialisasi tentang wawasan kebangsaan dan integritas kepada generasi muda.

Pada kegiatan sosialisasi ini, difokuskan pada materi tentang wawasan kebangsaan dan integritas, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada generasi muda untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme kepada negara. Selain itu, juga diharapkan munculnya para pemuda sebagai pemimpin sosial masyarakat yang mempunyai integritas yang tinggi.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dengan maksud untuk memberikan pemahaman terkait dengan wawasan kebangsaan dan integritas generasi muda kepada negara. Target dari kegiatan ini adalah: 1) Mempersiapkan generasi muda menuju kepemimpinan yang jujur dan berkualitas; 2) Pembekalan pengetahuan untuk memaksimalkan berfikir cerdas pada generasi muda. Luaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah artikel yang nantinya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Wawasan, Kebangsaan, Integritas, dan Pemuda.*

A. PENDAHULUAN

Kemerdekaan bangsa Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 berangkat dari perjalanan sejarah peperangan yang panjang, berabad-abad lamanya melawan penjajah dalam suasana perpecahan tidak adanya semangat persatuan dan kesatuan menyebabkan lamanya penjajahan di Indonesia. Penjajahan mengakibatkan kebodohan dan penderitaan yang pada awal abad XX mendorong tumbuhnya semangat kebangsaan (Zainul Ittihad Amin, 1999: 1.1).

Wawasan kebangsaan merupakan tonggak untuk menuju negara yang demokratis, hal tersebut harus ditanamkan pada generasi muda atau calon penerus bangsa. Wawasan kebangsaan mengandung tuntutan suatu bangsa untuk mewujudkan jati diri, serta mengembangkan perilaku sebagai bangsa yang meyakini nilai-nilai budayanya yang lahir dan tumbuh sebagai penjelmaan kepribadiannya.

Jati diri dan nilai-nilai budaya tersebut salah satunya bersumber pada ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dalam sila ketiga Pancasila yaitu sila Persatuan Indonesia, mencakup persatuan dalam

arti ideologis, politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan. Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Yang bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat (Pangeran Alhaj & Usmani Surya Patria, 1999:7).

Memahami secara baik ajaran yang terkandung di dalam konsepsi wawasan kebangsaan atau wawasan nasional Indonesia akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan dari setiap masyarakat tentang posisi dan peran masing-masing individu di tengah-tengah kemasyarakatan yang serba majemuk. Hal ini dapat mendorong perkembangan setiap individu, sehingga terwujud ketahanan pribadi yang dapat menciptakan suatu ketahanan nasional Indonesia.

Ketahanan nasional pada hakikatnya adalah suatu keuletan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dalam mencapai tujuan nasional dan cita-cita nasional. Adapun konsepsi ketahanan nasional Indonesia pada hakekatnya adalah suatu pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara serasi, selaras, seimbang, terpadu, dan dinamis dalam selurus aspek kehidupan nasional (L. Andriani Purwastuti, dkk, 2002: 79). Sinergisitas yang terjadi menguatkan pada keinginan terciptanya suatu kondisi yang ideal dalam mewujudkan tatanan ketahanan nasional suatu bangsa.

Peran pendidikan juga perlu untuk dikuatkan dan ditingkatkan. Pendidikan harus bertumpu pada “sosial reproduction”. Artinya, apa yang dilaksanakan di dunia pendidikan saat ini akan

berbuah di masa yang akan datang (M. Nurdin, 2005: 44). Pendidikan harus memberikan pemahaman kepada generasi muda untuk mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya untuk kepentingan bersama.

Pada kenyataannya, di tengah-tengah masyarakat masih terdapat generasi muda yang belum memahami arti penting dari wawasan kebangsaan, hal tersebut menyebabkan munculnya konflik yang melibatkan generasi muda masih sering terjadi, kader-kader pemimpin dan kepeloporan generasi muda masih minim, sikap generasi muda yang materialistik, pragmatis, serta hedonis masih sangat menonjol.

Kekuatan sebuah bangsa tidak lepas dari peran serta para generasi mudanya, karena generasi mudalah yang akan menunjukkan wajah kehormatan suatu wilayah dalam konteks kehidupan bernegara. Generasi muda adalah kader bangsa yang harus dibina dengan segala bentuk pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan non formal, sehingga generasi muda dapat menjadi pelopor untuk melakukan terobosan-terobosan yang dapat memberikan arti bagi upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa ataupun daerahnya.

Dengan demikian, untuk merubah sikap dan sifat yang kurang baik bagi generasi muda, perlu kiranya diadakan sebuah sosialisasi wawasan kebangsaan dan integritas, dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda yang berkepribadian luhur serta demokratis. Program tersebut harapannya mampu menciptakan integritas generasi muda untuk berperan dan peduli terhadap kemasyarakatannya.

Subjek dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencoba memberikan suatu solusi pemecahan masalah dengan melakukan program sosialisasi wawasan kebangsaan dan integritas bagi generasi muda.

B. KAJIAN LITERATUR

Dalam artikel ini, literatur yang disajikan diambil dari beberapa buku yang terkait dengan tema yang disajikan. Literatur yang disajikan berfokus pada pemahaman tentang wawasan kebangsaan dan nasionalisme, sehingga relevan dengan tema yang disajikan. Pemahaman tentang wawasan kebangsaan dan nasionalisme bagi generasi muda memang selalu mengemuka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, hal tersebut dikarenakan kehidupan suatu bangsa dan negara akan selalu dihadapkan pada suatu masalah sosial kemasyarakatan yang kompleks, sehingga perlu memikirkan suatu solusi yang konkrit dan aplikatif di masyarakat.

Literatur yang disajikan juga dimaksudkan untuk memberikan perspektif dan sudut pandang dalam memahami wawasan kebangsaan dan nasionalisme generasi muda. Perspektif dari subjek individu yang berbeda akan mengakibatkan interpretasi yang berbeda pula, sehingga perlu upaya untuk menempatkan perspektif yang bersifat universal terkait dengan wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Dengan demikian, tidak akan terjadi salah persepsi dan menguatkan pemahaman atas

nama objektivitas terkait dengan tema yang disajikan.

Konsep wawasan kebangsaan mengajarkan kepada manusia untuk selalu mempunyai nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai sosial terletak pada apa yang kita berikan kepada masyarakat, atau pada kadar manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari keseluruhan *performance* kepribadian kita (Anis Matta, 2004: 13-14). Dengan demikian, peran sebagai generasi muda sebagai individu dapat terlihat dari aktivitas mereka sehari-hari.

Era globalisasi yang terjadi turut membawa pengaruh dalam kehidupan manusia. Banyak manusia terjebak pada kondisi yang mengantarkan pada terjadinya kemiskinan, kejahatan, penyalahgunaan obat-obatan keputusasaan, kekerasan, demoralisasi, dan ledakan sosial yang lainnya (Aristiono Nugroho, 2005: 11). Untuk itu, revitalisasi wawasan kebangsaan menjadi penting untuk menjadikan generasi muda sadar akan posisi dan peran sertanya bagi kemaslahatan bangsa dan negaranya.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi Subjek Sasaran

Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan pada lokasi yang dituju, yaitu SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan terkait dengan

kegiatan yang akan dilakukan. Observasi subjek sasaran dimaksudkan untuk menggali informasi dan memetakan lokasi sasaran yang akan dijadikan sebagai sasaran kegiatan sosialisasi, sehingga tema yang akan disajikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi ini merupakan kegiatan pengenalan program yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan untuk mewujudkan pemahaman wawasan kebangsaan dan integritas. Tema wawasan kebangsaan dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi rasa nasionalisme generasi muda terhadap bangsa dan negaranya.

Target dari program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Mempersiapkan generasi muda menuju kepemimpinan yang jujur dan berkualitas. Pemimpin yang jujur dan berkualitas dapat merubah suatu tatanan negara menuju negara yang makmur. Melalui program sosialisasi tersebut kami berupaya membekali jiwa *leadership* bagi para siswa, sehingga nantinya dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan masyarakat, para siswa sudah memiliki pengalaman dan bisa berkontribusi positif kepada negara.

2. Pembekalan pengetahuan untuk memaksimalkan berfikir cerdas pada generasi muda.

Pembekalan pengetahuan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa berbentuk sosialisasi dengan tujuan supaya meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan dan integritas, sehingga dapat diamalkan di kemudian hari di masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kegiatan sosialisasi dilakukan di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bertepatan dengan agenda sekolah yaitu kegiatan Pramuka. Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan sangat tepat jika dikaitkan dengan kegiatan Pramuka. Sinergi antara kegiatan sosialisasi dengan agenda kegiatan Pramuka menjadikan saling mendukung dalam upaya untuk menanamkan wawasan kebangsaan dan integritas. Siswa sebagai generasi muda adalah kekuatan bagi suatu bangsa, sehingga peranan siswa sangat penting dalam upaya untuk berkontribusi terhadap bangsa dan negara.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, teridentifikasi beberapa hal, di antaranya adalah, perspektif pemahaman para siswa dalam konteks wawasan kebangsaan dan integritas perlu untuk diperkuat. Siswa sebagai generasi muda harus selalu dimotivasi untuk meningkatkan wawasan kebangsaan dan integritas, sehingga mereka dapat berkontribusi bagi bangsa dan negaranya di kemudian hari dalam masyarakat yang lebih luas.

Selanjutnya, teridentifikasi pula upaya pencarian identitas siswa sebagai generasi muda dalam konteks pemahaman wawasan kebangsaan dan integritas. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan semangat untuk berkontribusi terhadap bangsa dan negaranya. Upaya yang dapat dilakukan oleh para siswa di antaranya melalui jalur pendidikan. Dengan menjadi siswa yang baik, yaitu dengan selalu belajar dengan giat dan selalu berpikir positif, maka cara tersebut menjadi bagian dari upaya generasi muda untuk ikut berkontribusi terhadap bangsa dan negaranya.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan bisa berkontribusi kepada para siswa sebagai generasi muda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan sebagai bagian dari wujud integritas. Sikap nasionalisme dan integritas sangat penting dalam upaya untuk menguatkan potensi dan peran serta siswa sebagai generasi muda untuk ikut berkontribusi terhadap bangsa dan negaranya.

E. KESIMPULAN

Kegiatan “Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Sebagai wujud Integritas Generasi Muda” dapat memotivasi para siswa tentang upaya peningkatan wawasan kebangsaan sebagai wujud nasionalisme

dan integritas kepada bangsa dan negara. Adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi para siswa sebagai generasi muda untuk lebih aktif dan kreatif dalam upaya ikut berkontribusi terhadap bangsa dan negara. Para siswa juga memperoleh pengetahuan bagaimana ikut berkontribusi terhadap bangsa dan negara dengan cara-cara yang positif. Dengan kata lain, kesadaran semacam itu juga merupakan bentuk apresiasi para siswa terhadap pentingnya wawasan kebangsaan dan integritas demi masa depan Indonesia yang lebih baik..

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anis Matta. 2004. *Mencari Pahlawan Indonesia*. Jakarta: The Tarbawi Center.
- Aristiono Nugroho. 2005. *Revolusi Dunia*. Yogyakarta: ESI.
- L. Andriani Purwastuti, dkk, 2002. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: UPT-MKU UNY.
- M. Nurdin. 2005. *Pendidikan Yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Pangeran Alhaj & Usmani Surya Patria. 1999. Pendidikan Pancasila. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainul Ittihad Amin, 1999. Pendidikan Kewiraan. Jakarta: Universitas Terbuka.